



**KEEFEKTIFAN PENERAPAN METODE EKSPRESI BEBAS
TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MEMBUAT MONTASE DI KELAS III
SD NEGERI ADIWERNA 01 KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Uli Carolina

1401413054

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

tempat : Tegal

hari, tanggal : Tegal 10 Mei 2017



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Keefektifan Penerapan Metode Ekspresi Bebas Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Membuat Montase Di Kelas III SD Negeri Adiwerna 01 Kabupaten Tegal* oleh Uli Carolina 1401413054, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas I Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tanggal

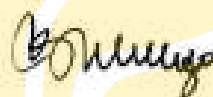
PANITIA UJIAN

Ketua



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
19560427 198603 1 001

Sekretaris



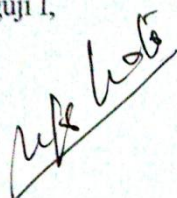
Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji Utama



Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn.
19770725 200801 1 008

Penguji I,



Drs. Noto Suharto, M.Pd.
NIP 19551230 198203 1 001

Penguji Anggota 2



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
19630721 198803 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ✓ Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua (Aristoteles).
- ✓ Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap (QS Insyiroh: 6-8)
- ✓ Orang-orang hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka telah terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja. Mereka tidak menyalahkan waktu untuk menunggu inspirasi. (Ernest Newman)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Bapak Paino, Ibu Wagiyem, dan semua kakak saya yang selalu mendoakan, dan teman seperjuangan saya (ida, fefe dan aefty) yang sudah memotivasi, mendukung, dan menyayangi.
- Almamater

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Keefektifan Penerapan Metode Ekspresi Bebas Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Membuat Montase Di Kelas III SD Negeri Adiwerna 01 Kabupaten Tegal”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Negeri Semarang.

Berbagai pihak telah mendukung dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadi mahasiswa UNNES.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah mengizinkan dan mendukung dalam penelitian ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memfasilitasi penulis untuk melakukan penelitian.

5. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd, dan Drs. Noto Suharto, M.Pd., Dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 yang telah membimbing, mengarahkan, menyarankan, dan memotivasi penulis, dalam menyusun skripsi.
6. Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn., dosen penguji yang telah memberi masukan dan saran dalam penyusunan skripsi.
7. Dosen dan Staff TU Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
8. Puji Sugiarto, S.Pd., Kepala SDN Adiwerna 01 Kabupaten Tegal dan Umi Laeli, S.Pd., Kepala SDN Adiwerna 07 Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
9. Guru dan Siswa SD Negeri Adiwerna 01 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yang telah meluangkan waktu dan membantu dalam melaksanakan penelitian.
10. Teman-teman yang telah saling menyemangati, dan memotivasi. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang terkait.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tegal, Mei 2017



Penulis

ABSTRAK

Carolina, Uli. 2017. *Keefektifan Penerapan Metode Ekspresi Bebas Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Membuat Montase Di Kelas III SD Negeri Adiwerna 01 Kabupaten Tegal*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd, II. Drs. Noto Suharto, M.Pd.

Kata Kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, metode ekspresi bebas

Pembelajaran SBK khususnya materi Membuat Montase yang diterapkan di SD umumnya masih menggunakan metode menggambar bebas. Salah satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif memilih tema adalah dengan menggunakan metode Ekspresi Bebas Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan metode pembelajaran yang efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri Adiwerna 01 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, sebanyak 57 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data masing-masing variabel. Uji prasyarat yang digunakan meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji kesamaan rata-rata. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t menggunakan *Independent sample t test* dan uji keefektifan menggunakan *One sample t test*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis perbedaan aktivitas belajar diperoleh $4,120 > 2,004$ (t hitung $>$ t tabel) artinya H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Perbedaan hasil belajar diperoleh $2,293 > 2,004$ (t hitung $>$ t tabel) artinya H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Selanjutnya hasil uji keefektifan metode Ekspresi Bebas terhadap aktivitas belajar diperoleh $5,494 > 2,052$ (t hitung $>$ t tabel) artinya H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Keefektifan metode Ekspresi Bebas terhadap hasil belajar diperoleh $2,931 > 2,052$ (t hitung $>$ t tabel) artinya H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Dari hasil analisis data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode Ekspresi Bebas lebih efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III materi membuat montase.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1	
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Pembatasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah.....	11
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.5.1 Tujuan Umum	11
1.5.2 Tujuan Khusus	12
1.6 Manfaat Penelitian	12
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	13
1.6.2 Manfaat Praktis	13
2. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Belajar	15

2.1.2	Pembelajaran	16
2.1.3	Aktivitas Belajar	17
2.1.4	Hasil Belajar.....	19
2.1.5	Faktor Mempengaruhi Belajar	21
2.1.6	Pembelajaran Efektif.....	22
2.1.7	Hakikat Seni Budaya dan Keterampilan	23
2.1.8	Seni Rupa	24
2.1.9	Perkembangan Seni Rupa Anak.....	28
2.1.10	Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar.....	27
2.1.11	Gambar Imajinatif	31
2.1.12	Montase.....	31
2.1.13	Metode Pembelajaran.....	34
2.1.14	Metode Pembelajaran Seni Rupa	35
2.1.15	Metode Menggambar Bebas	36
2.1.16	Metode Ekspresi Bebas.....	37
2.2	Penelitian yang Relevan.....	40
2.3	Kerangka Berpikir.....	46
2.4	Hipotesis Penelitian	49
3.	METODE PENELITIAN	
3.1	Desain Penelitian	51
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	52
3.2.1	Populasi	52
3.2.2	Sampel	53
3.3	Variabel Penelitian.....	54
3.3.1	Variabel Terikat	54
3.3.2	Variabel Bebas	55
3.4	Definisi Operasional	55
3.4.1	Variabel Metode Ekspresi Bebas	55
3.4.2	Variabel Aktivitas Belajar.....	56
3.4.3	Variabel Hasil Belajar.....	57

3.5	Data Hasil Penelitian.....	57
3.5.1	Sumber Data.....	57
3.5.2	Data Dokumen	57
3.5.3	Jenis Dokumen.....	58
3.6	Waktu dan Tempat Penelitian.....	58
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.7.1	Observasi.....	58
3.7.2	Wawancara tidak terstruktur	59
3.7.3	Dokumentasi	59
3.7.4	Tes.....	59
3.8	Instrumen Penelitian	60
3.8.1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	60
3.8.2	Rubrik Performansi	61
3.8.3	Lembar Pengamatan Metode Pembelajaran	63
3.8.4	Instrumen Observasi Aktivitas Siswa	67
3.9	Pengujian Instrumen	68
3.9.1	Uji Validitas Instrumen	68
3.9.2	Uji Reliabilitas Instrumen	70
3.10	Metode Analisis Data.....	71
3.10.1	Deskripsi Data.....	71
3.10.2	Uji Prasyarat Analisis	73
3.10.3	Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)	74
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Objek Penelitian.....	76
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	76
4.2	Analisis Deskripsi Data Penelitian.....	79
4.2.1	Analisis Deskriptif Data Variabel Metode Pembelajaran Ekspresi Bebas	79
4.2.2	Nilai UAS SBK Kelas Eksperimen dan Kontrol (Data Awal)	86
4.2.3	Analisis Deskriptif Data Variabel Aktivitas Belajar Kelas	

	Eksperimen dan Kontrol (Data Akhir)	89
4.2.4	Analisis Deskriptif Data Variabel Hasil Belajar Kelas	
	Eksperimen dan Kontrol (Data Akhir)	94
4.3	Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian	97
4.3.1	Uji Kesamaan Rata-rata Nilai UAS SBK Kelas Eksperimen dan Kontrol (Data Awal)	98
4.3.2	Uji Prasyarat Analisis	100
4.3.3	Uji Hipotesis	104
4.4	Pembahasan.....	110
4.4.1	Perbedaan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Ekspresi Bebas	111
4.4.2	Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Ekspresi Bebas	116
4.4.3	Keefektifan Metode Ekspresi Bebas terhadap Aktivitas Belajar	118
4.4.4	Keefektifan Metode Ekspresi Bebas terhadap Hasil Belajar	122
5.	PENUTUP	
5.1	Simpulan	125
5.2	Saran	128
5.2.1	Bagi Guru.....	128
5.2.2	Bagi Sekolah.....	129
5.2.3	Bagi Siswa	129
5.2.4	Bagi Peneliti.....	129
	DAFTAR PUSTAKA	125
	LAMPIRAN.....	130

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1	Penilaian Proses 61
3.2	Deskriptor Penilaian Proses 62
3.3	Penilaian Produk..... 62
3.4	Deskriptor Penilaian Produk 63
3.5	Lembar Pengamatan Metode Ekspresi Bebas untuk Guru 64
3.6	Lembar Pengamatan Metode Ekspresi Bebas untuk Siswa 65
3.7	Lembar Pengamatan Metode Menggambar Bebas untuk Guru 66
3.8	Lembar Pengamatan Metode Menggambar Bebas untuk Siswa 66
4.1	Kondisi Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur 78
4.2	Lembar Pengamatan Pembelajaran Metode Ekspresi Bebas Untuk Guru Pertemuan 1 80
4.3	Lembar Pengamatan Pembelajaran Metode Ekspresi Bebas Untuk Guru Pertemuan 2 81
4.4	Lembar Pengamatan Pembelajaran Metode Ekspresi Bebas Untuk Siswa Pertemuan 1 82
4.5	Lembar Pengamatan Pembelajaran Metode Ekspresi Bebas Untuk Siswa Pertemuan 2 83
4.6	Lembar Pengamatan Pembelajaran Metode Menggambar Bebas Untuk Guru Pertemuan 1 84
4.7	Lembar Pengamatan Pembelajaran Metode Menggambar Bebas Untuk Guru Pertemuan 2 84
4.8	Lembar Pengamatan Pembelajaran Metode Menggambar Bebas Untuk Siswa Pertemuan 1 85
4.9	Lembar Pengamatan Pembelajaran Metode Menggambar Bebas Untuk Siswa Pertemuan 2 86
4.10	Deskripsi Data Nilai UAS SBK 87
4.11	Distribusi Frekuensi Nilai UAS SBK (Data Awal) 87

4.12	Deksripsi Data Aktivitas Belajar Siswa	89
4.13	Distribusi Frekuensi Nilai Nilai Aktivitas Belajar SBK	90
4.14	Paparan Data Nilai aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	92
4.15	Paparan Data Nilai aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	93
4.16	Deskripsi Data Nilai Hasil Belajar	95
4.17	Distribusi Frekuensi Nilai Nilai Hasil Belajar Siswa	95
4.18	Hasil Uji Normalitas Data Nilai UAS SBK	98
4.19	Hasil Uji Homogenitas dan Uji Kesamaan Rata-rata Nilai UAS SBK	99
4.20	Hasil Uji Normalitas Data Aktivitas Belajar Siswa	101
4.21	Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa.....	102
4.22	Hasil Uji Homogenitas Data Aktivitas Belajar Siswa.....	103
4.23	Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa	103
4.24	Hasil Uji t Aktivitas Belajar Siswa.....	105
4.25	Hasil Uji t Hasil Belajar Siswa.....	106
4.26	Hasil Uji Keefektifan Aktivitas Belajar Siswa.....	108
4.27	Hasil Uji Keefektifan Hasil Belajar Siswa	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Garis	26
2.2 Bidang	26
2.3 Warna	26
2.4 Bentuk	27
2.5 Ruang	27
2.6 Tekstur	27
2.7 Gelap Terang	27
2.8 Contoh Karya Montase	33
2.9 Contoh Karya Montase.....	33
2.10 Bagan Kerangka Berpikir.....	48
4.1 Diagram Nilai UAS SBK Kelas Eksperimen	88
4.2 Diagram Nilai UAS SBK Kelas Kontrol	88
4.3 Diagram Aktivitas Siswa pada Kelas Eksperimen	92
4.4 Diagram Aktivitas Siswa pada Kelas Eksperimen	94
4.5 Diagram Frekuensi Nilai Hasil Kelas Eksperimen	96
4.6 Diagram Frekuensi Nilai Hasil Kelas Kontrol	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen	131
2. Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol	132
3. Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba.....	133
4. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur	134
5. Panduan Penelitian	135
6. Silabus Pembelajaran	136
7. Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen Pertemuan 1.....	138
8. Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen Pertemuan 2.....	142
9. Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol Pertemuan 1	146
10. Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol Pertemuan 2	150
11. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan Ke-1	154
12. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan Ke-2	159
13. RPP Kelas Kontrol Pertemuan Ke-1	164
14. RPP Kelas Kontrol Pertemuan Ke-2	169
15. Materi Membuat Montase	174
16. Kisi-kisi Lembar Pengamatan Metode Ekspresi Bebas Untuk Guru.....	176
17. Lembar Pengamatan Metode Ekspresi Bebas Untuk Guru Pertemuan Ke-1.....	177
18. Lembar Pengamatan Metode Ekspresi Bebas Untuk Guru Pertemuan Ke-2.....	178
19. Kisi-kisi Lembar Pengamatan Metode Ekspresi Bebas Untuk Siswa	179
20. Lembar Pengamatan Metode Ekspresi Bebas Untuk Siswa Pertemuan Ke-1	180

21.	Lembar Pengamatan Metode Ekspresi Bebas Untuk Siswa Pertemuan Ke-2	181
22.	Kisi-kisi Lembar Pengamatan Metode Menggambar Bebas Untuk Guru.....	182
23.	Lembar Pengamatan Metode Menggambar Bebas Untuk Guru Pertemuan Ke-1.....	183
24.	Lembar Pengamatan Metode Menggambar Bebas Untuk Guru Pertemuan Ke-2.....	184
25.	Kisi-kisi Lembar Pengamatan Metode Menggambar Bebas Untuk Siswa	185
26.	Lembar Pengamatan Metode Menggambar Bebas Untuk Siswa Pertemuan Ke-1	186
27.	Lembar Pengamatan Metode Menggambar Bebas Untuk Siswa Pertemuan Ke-1	187
28.	Kisi-kisi Soal Unjuk Kerja	188
29.	Lembar Tugas Siswa (LTS) Pertemuan 1	189
30.	Lembar Tugas Siswa (LTS) Pertemuan 2	190
31.	Deskriptor Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	191
32.	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen Pertemuan Ke-1	194
33.	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen Pertemuan Ke-2	196
34.	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Kelas Kontrol Pertemuan Ke-1	198
35.	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Kelas Kontrol Pertemuan Ke-2	200
36.	Tabulasi Nilai Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen	202
37.	Tabulasi Nilai Aktivitas Belajar Kelas Kontrol	204
38.	Rubrik Pedoman Penilaian	206
39.	Lembar Penilaian Proses Kelas Eksperimen Pertemuan Ke-1	208
40.	Lembar Penilaian Produk Kelas Eksperimen Pertemuan Ke-1	209

41.	Lembar Penilaian Proses Kelas Eksperimen Pertemuan Ke-2	210
42.	Lembar Penilaian Produk Kelas Eksperimen Pertemuan Ke-2	211
43.	Lembar Penilaian Proses Kelas Kontrol Pertemuan Ke-1	212
44.	Lembar Penilaian Produk Kelas Kontrol Pertemuan Ke-1	213
45.	Lembar Penilaian Proses Kelas Kontrol Pertemuan Ke-2	214
46.	Lembar Penilaian Produk Kelas Kontrol Pertemuan Ke-2	215
47.	Tabulasi Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen	216
48.	Tabulasi Nilai Hasil Belajar Kelas Kontrol	218
49.	Daftar Nilai UAS SBK Kelas Kontrol Semester Gasal	220
50.	Daftar Nilai UAS SBK Kelas Eksperimen Semester Gasal	221
51.	Hasil Validitas Rubrik Performansi	222
52.	Hasil Reliabilitas Rubrik Performansi.....	223
53.	Hasil Kesamaan Rata-rata Nilai UAS SBK	224
54.	Hasil Normalitas Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen	225
55.	Hasil Normalitas Aktivitas Belajar Kelas Kontrol.....	226
56.	Hasil Normalitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	227
57.	Hasil Homogenitas Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	228
58.	Hasil Homogenitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	229
59.	Hasil Uji Hipotesis Aktivitas Belajar <i>Independent Sample T Test</i>	230
60.	Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar <i>Independent Sample T Test</i>	231
61.	Hasil Uji Keefektifan Aktivitas Belajar <i>One Sample T Test</i>	232
62.	Hasil Uji Keefektifan Hasil Belajar <i>One Sample T Test</i>	233
63.	Perhitungan Distribusi Frekuensi Data UAS SBK Kelas Eksperimen	234
64.	Perhitungan Distribusi Frekuensi Data UAS SBK Kelas Kontrol	235
65.	Perhitungan Distribusi Frekuensi Data Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen.....	236
66.	Perhitungan Distribusi Frekuensi Data Aktivitas Belajar Kelas Kontrol	237

67.	Perhitungan Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	238
68.	Perhitungan Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Kelas Kontrol	239
69.	Dokumentasi.....	288
70.	Lembar Validitas Logis dari Dosen Pembimbing	244
71.	Lembar Validitas Logis dari Guru Kelas	245
72.	Surat Izin Penelitian dari Lembaga	246
73.	Surat Izin Penelitian dari Kesbangpolinmas	247
74.	Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA	248
75.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SDN Adiwerna 01	249

DATA HASIL PENELITIAN



BAB 1

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan membahas tentang hal-hal yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian. Bab ini terdiri dari: (1) latar belakang masalah; (2) identifikasi masalah; (3) pembatasan masalah; (4) rumusan masalah; (5) tujuan penelitian; dan (6) manfaat penelitian. Uraianya sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Salah satu sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjalankan kelangsungan pembangunan suatu bangsa adalah pendidikan. Peningkatan SDM lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global saat ini. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM harus sejalan dengan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang berkualitas sangat mutlak diperlukan untuk menciptakan suatu kehidupan masyarakat yang beradab sesuai dengan falsafah hidup suatu bangsa. Hal tersebut sesuai dengan definisi pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa, dan negara.”

Munib dkk, (2012:64) mengartikan pendidikan nasional adalah usaha sadar untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan mengusahakan perkembangan kehidupan beragama, nilai budaya, pengetahuan, keterampilan, daya estetis, dan jasmaninya, sehingga ia dapat mengembangkan dirinya dan bersama dengan sesama membangun mesyarakat serta membudayakan alam sekitarnya.

Terkait pelaksanaan program pendidikan di Indonesia, pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional secara menyeluruh. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan salah satu intrumen utama pengembangan SDM, maka tenaga pendidik dalam hal ini guru sebagai unsur penting yang berperan di dalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan menyelesaikan masalah yang muncul. Tentu keberhasilan implementasi pembelajaran di dalam kelas tergantung keterampilan guru menggunakan, metode, teknik, strategi pembelajaran juga serta sarana dan prasarana yang tersedia. Hal ini

sesuai dengan pasal 39 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan:

Kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Menurut Hamalik (2015:27) bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, kegiatan dan bukan merupakan hasil atau tujuan. Dengan demikian, belajar bukan sekedar mengingat atau menghafal tetapi lebih luas yaitu mengalami.

Menurut Susanto (2016:5) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah kegiatan belajar. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Purwanto (2013:4) evaluasi adalah menyangkut pemeriksaan ketercapaian tujuan yang akan ditetapkan. Pemeriksaan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari proses kegiatan dapat mencapai tujuannya. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak, Wasilman (2007) dalam buku Susanto (2016:12) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor

internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang kekurangan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya serta kebiasaan sehari-hari yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Sekolah juga merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Kualitas pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru.

Semakin jelas bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh sepuluh faktor, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru dan kondisi masyarakat.

Model penyajian materi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Model penyajian materi yang menyenangkan,

tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) pada dasarnya merupakan seni yang berbasis budaya, aspeknya meliputi: seni rupa, seni musik, seni tari dan keterampilan. Pendidikan SBK di sekolah dasar memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan dalam berkarya dan berapresiasi.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, “pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan”. Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Sehubungan dengan hal tersebut, mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Salah satu cabang seni yang terintegrasi didalamnya yaitu Seni Rupa. Menurut Sumanto (2006:7) seni rupa adalah cabang seni yang diciptakan dengan menggunakan elemen atau unsur rupa dan dapat diapresiasi melalui indera mata.

Tujuan pendidikan seni rupa dalam lingkup sekolah formal di Indonesia dikemukakan oleh Salam (2003) dalam buku Soebandi (2007:74) tujuan

pendidikan seni rupa adalah salah satunya mengembangkan keterampilan menggambar.

Tujuan ini diharapkan siswa memiliki kemampuan menggambar melalui latihan koordinasi mata dan tangan. Mereka dilatih untuk dapat mengamati dan menggambarkan benda secara akurat terhadap bentuk, ukuran, proporsi, jarak dan sudut, melatih tangan untuk menggores bebas dan cepat serta melatih ingatan dalam menggambar.

Membuat montase untuk usia anak Sekolah Dasar merupakan kegiatan menggambar yang dapat mengeksplor daya imajinasi siswa tentang sesuatu yang kemudian dituangkan dalam sebuah sketsa atau gambar. Oleh karena itu, membuat montase memerlukan kegiatan berpikir untuk mengkhayal atas rangsangan yang ada. Karya montase termasuk dalam materi membuat montase di kelas III. Gambar imajinatif adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa SD kelas III semester 2.

Muharrar (2013:44) menjelaskan montase merupakan sebuah karya yang dibuat dengan cara memotong objek-objek gambar dari berbagai sumber kemudian ditempelkan pada suatu bidang sehingga menjadi satu kesatuan karya dan tema. Guntingan “gambar jadi” artinya gambar yang sudah ada dari berbagai sumber digunting sesuai objek yang dikehendaki, menurut tema yang dibuat. Setelah guntingan gambar terkumpul, biasanya masih diperlukan seleksi atau disebut juga tahap reduksi, sehingga hanya tersisa guntingan gambar yang memang pasti akan ditempel dalam suatu susunan. Selanjutnya, guntingan gambar

yang sudah disiapkan tersebut ditempel satu per satu dengan susunan dan penataan yang diinginkan sehingga menjadi sebuah karya seni baru yang disebut seni montase.

Materi membuat montase ketika diajarkan di kelas, guru tentunya memerlukan metode pembelajaran yang lebih menekankan kepada daya imajinasi anak lebih berkembang. Oho Garha (1980:60) mengemukakan metode ekspresi bebas adalah metode yang memberikan keleluasaan kepada anak-anak untuk dapat menyalurkan ungkapan perasaan tanpa dibatasi oleh aturan atau norma cipta konvensional dalam membuat gambar.

Pada bulan Januari 2017 penulis melakukan wawancara tidak terstruktur dengan guru kelas SBK dan guru kelas III SDN Adiwerna 01 Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa di SD Negeri Adiwerna 01 dalam pelaksanaan pembelajaran SBK guru masih menggunakan metode menggambar bebas dan siswa cenderung menggambar apa yang biasa ia gambar.

Pembelajaran berlangsung guru hanya menyuruh siswa untuk menggambar bebas kemudian gambar dikumpulkan dan dinilai, begitu secara berulang-ulang tanpa adanya bimbingan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, guru juga meninggalkan kelas saat siswa mulai menggambar akibatnya suasana kelas menjadi sangat ramai tanpa arahan dan waktu pun menjadi tidak efektif dan efisien. Bahkan tidak jarang guru yang menggunakan jam pelajaran SBK untuk menyampaikan materi mata pelajaran lainnya. Anggapan tidak penting itulah yang menyebabkan guru mengajar tanpa adanya perencanaan dan penggunaan media serta metode pembelajaran yang inovatif, sehingga siswa tidak mampu

menyelesaikan tugas menggambar dengan baik dan hasil karya siswa tidak sesuai dengan kriteria menggambar imajinatif secara tepat.

Kurangnya perencanaan yang matang mengenai penggunaan metode, model ataupun media pada proses pembelajaran menyebabkan siswa bingung dalam proses menggambar. Sedangkan kegiatan membuat montase itu sendiri seharusnya dapat dimanfaatkan guru untuk dapat mengoptimalkan masa keemasan ekspresi kreatif anak dengan menyuguhkan berbagai pengalaman belajar yang baru bagi siswa. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan informasi tentang pelaksanaan metode menggambar bebas pada pembelajaran membuat montase. Kegiatan menggambar yang seperti itu cenderung akan menyebabkan kurang berkembangnya kreativitas siswa dalam menuangkan ide, gagasan, dan imajinatif dalam menggambar.

Susanto (2016:267) mengatakan pemilihan metode pembelajaran sangat diperlukan oleh guru pada saat merancang proses kegiatan mengajar. Karena ketepatan pemilihan metode pembelajaran akan berdampak kepada efektifitas pencapaian kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran seni rupa diperlukan metode yang menekankan pada pemberian pengalaman dalam menghasilkan sebuah karya seni rupa.

Penggunaan metode ekpresi bebas merupakan salah satu metode yang dapat dipilih untuk mengajarkan materi membuat montase. Membuat montase diperlukan kreatifitas anak dalam membuat gambar dan menempelkannya menjadi

sebuah hasil karya baru. Oleh karena itu, metode ekspresi bebas dipilih untuk materi membuat montase.

Penelitian mengenai metode Ekspresi Bebas pernah dilakukan oleh beberapa penulis, salah satunya yaitu oleh Vella Zuhfrida mahasiswa dari PGSD UNNES pada tahun 2012. Jenis penelitian yang dilakukan adalah PTK dengan judul "*Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Ekspresi melalui Metode Ekspresi Bebas pada Siswa Kelas II SD Negeri 02 Pesucen Kabupaten Pemalang*". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Ekspresi Bebas dapat meningkatkan hasil belajar yang sangat memuaskan dan juga mampu meningkatkan performansi guru dalam pembelajaran seni rupa materi menggambar ekspresi.

Penelitian lain dilakukan oleh Orkama Dwi Septiandri mahasiswa dari PGSD UNNES pada tahun 2016. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Eksperimen dengan judul "*Keefektifan Penerapan Metode Ekspresi Bebas terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Materi Menggambar Imajinatif Kelas III SD Negeri Jembayat 04 Kabupaten Tegal*". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode Ekspresi Bebas lebih efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III materi gambar imajinatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis ingin melaksanakan penelitian tentang keefektifan metode Ekspresi Bebas terhadap aktivitas dan hasil belajar pada materi membuat montase pada pembelajaran SBK seni rupa. Maka, penulis memilih judul "*Keefektifan Penerapan Metode Ekspresi*

Bebas terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Membuat montase di Kelas III SD Negeri Adiwerna 01 Kabupaten Tegal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Kenyataan yang terjadi di SD Negeri Adiwerna 01 Kabupaten Tegal, membuktikan bahwa masih banyak permasalahan yang dijumpai dalam proses pembelajaran SBK seni rupa. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- (1) Pembelajaran SBK bidang seni rupa masih menerapkan metode menggambar bebas.
- (2) Aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran SBK bidang seni kurang optimal.
- (3) Guru belum memiliki kesadaran akan pentingnya pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.
- (4) Guru belum menggunakan metode yang lebih variatif selain metode Menggambar bebas.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah dapat diketahui bahwa masalah yang ada bersifat umum dan terlalu luas, sehingga perlu dibatasi untuk memperoleh kajian yang efektif dan mendalam. Penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

- (1) Penelitian ini membandingkan antara metode Ekspresi Bebas dengan metode Menggambar bebas berupa membuat montase.

- (2) Penelitian ini mengukur keefektifan penerapan metode Ekspresi Bebas terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.
- (3) Materi pelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah materi membuat montase SDN Adiwerna 01 Kelas III Semester 2
- (4) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IIIA dan siswa kelas IIIB SDN Adiwerna 01.
- (5) Hasil belajar dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar pada tingkatan domain psikomotor.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Apakah terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa pada materi pembuat montase antara pembelajaran yang menerapkan metode Ekspresi Bebas dengan pembelajaran yang menerapkan metode Menggambar bebas?
- (2) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada materi membuat montase antara pembelajaran yang menerapkan metode Ekspresi Bebas dengan pembelajaran yang menerapkan metode Menggambar bebas?
- (3) Apakah penerapan metode Ekspresi Bebas efektif terhadap aktivitas belajar siswa kelas III pada materi membuat montase?
- (4) Apakah penerapan metode Ekspresi Bebas efektif terhadap hasil belajar siswa kelas III pada materi membuat montase?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan harapan-harapan yang akan dicapai dalam penelitian dan menjadi patokan keberhasilannya. Penelitian ini memiliki tujuan yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus penelitian. Berikut uraian tentang tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian ini.

1.5.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran Ekspresi Bebas dibandingkan dengan metode pembelajaran Menggambar bebas dalam pembelajaran SBK. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan peningkatan kualitas pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini yaitu:

- (1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perbedaan aktivitas belajar siswa pada materi membuat montase antara pembelajaran yang menerapkan metode Ekspresi Bebas dengan pembelajaran yang menerapkan metode Menggambar bebas.
- (2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa pada materi membuat montase antara pembelajaran yang menerapkan metode Ekspresi Bebas dengan pembelajaran yang menerapkan metode Menggambar bebas.

- (3) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan keefektifan penerapan metode Ekspresi Bebas dalam pembelajaran SBK materi membuat montase terhadap aktivitas belajar siswa.
- (4) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan keefektifan penerapan metode Ekspresi Bebas dalam pembelajaran SBK materi membuat montase terhadap hasil belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yaitu manfaat dalam bentuk hasil pemikiran yang berkaitan dengan teori yang digunakan, sedangkan manfaat praktis yaitu manfaat dalam bentuk praktik yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian. Berikut ini adalah uraian manfaat teoritis dan manfaat praktik dari penelitian ini.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Menyediakan informasi tentang metode pembelajaran Ekspresi Bebas dalam pembelajaran SBK bidang seni rupa materi membuat montase.

- (1) Sebagai rujukan bagi guru untuk menerapkan metode Ekspresi Bebas dalam pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- (2) Memberikan pengetahuan dan pengalaman dasar kegiatan kreatif seni rupa dengan menerapkan konsep seni sebagai alat pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yaitu penulis, siswa, guru, dan sekolah tempat penelitian dilaksanakan. Berikut uraian mengenai manfaat praktis dari penelitian ini.

1.6.2.1 Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Seni Rupa materi membuat montase pada siswa kelas III SD Negeri Adiwerna 1 Kabupaten Tegal dan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

1.6.2.2 Bagi Siswa

- (1) Memperkaya kreasi siswa dalam menggambar imjinitaf dan membuat montase.
- (2) Meningkatkan kemampuan, pemahaman, kreativitas, minat, dan rasa bangga terhadap hasil karyanya sendiri.

1.6.2.3 Bagi Guru

- (1) Memotivasi guru untuk melakukan inovasi pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Ekspresi Bebas.
- (2) Memberikan kontribusi pada guru untuk memilih metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

1.6.2.4 Bagi Sekolah

- (1) Memberikan kontribusi pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran SBK sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- (2) Meningkatnya kualitas pembelajaran SBK pada materi membuat montase.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian pustaka akan dibahas: (1) kajian teori; (2) kajian empiris; (3) kerangka berpikir; dan (4) hipotesis penelitian. Uraianya sebagai berikut.

2.1 Landasan Teori

Bagian ini menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, yaitu: (1) belajar; (2) pembelajaran; (3) aktivitas belajar; (4) hasil belajar; (5) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar; (6) pembelajaran efektif; (7) hakikat Seni Budaya dan Keterampilan (8) hakikat seni rupa; (9) perkembangan seni rupa sekolah dasar; (10) pendidikan seni rupa di sekolah dasar; (11) pengertian menggambar; (12) menggambar imajinatif; (13) pengertian montase; (14) metode pembelajaran; (15) model pembelajaran seni rupa dan (16) metode ekspresi bebas. Berikut uraian selengkapnya:

2.1.1 Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013:21) belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman, cara belajar-mengajar yang menggunakan media televisi, radio, kaset, modul, dan sebagainya, pengajar dan pelajar tidak bertatap muka langsung, pendidikan (pengajaran) yang dilakukan secara menyeluruh hingga siswa berhasil.

Menurut Hamalik (2015:27) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Selanjutnya, menurut Rifa'i (2012:66) pengertian belajar adalah proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas, kegiatan atau proses yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, pengalaman, keterampilan dan pengalaman.

2.1.2 Pembelajaran

Menurut Susanto (2016:18) kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 20, “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Menurut Majid (2015:4) pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pada prinsipnya pembelajaran tidak hanya terbatas pada *events* yang dilakukan guru, tetapi mencakup semua *events* yang mempengaruhi langsung pada proses belajar yang meliputi kejadian-kejadian yang diturunkan dari berbagai sumber belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian beberapa ahli, dapat ditarik kesimpulan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan pendidik untuk membelajarkan peserta

didik untuk memperoleh ilmu, pengetahuan, pemahaman dan pengalaman, dengan menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar.

2.1.3 Aktivitas Belajar

Menurut Hamalik (2015:171) pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan siswa belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Asas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar, baik metode dalam kelas maupun metode di luar kelas. Hanya saja penggunaannya dilaksanakan dalam bentuk lain sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan disesuaikan pula pada orientasi sekolah yang menggunakan jenis kegiatan itu. Aktivitas siswa dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2013:36) bahwa dalam proses pembelajaran, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat.

Menurut Sardiman (2014:90) Belajar perlu ada aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat, "*learning by doing*" Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas penting di dalam interaksi belajar-mengajar.

Montessori dalam buku Sardiman (2014:90) mengemukakan anak-anak memiliki tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya. Pernyataan Montessori ini memberikan petunjuk bahwa yang lebih

banyak melakukan aktivitas dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedang pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala perbuatan yang akan dilakukan oleh anak didik.

Dierich dalam Hamalik (2015:172-3) membagi aktivitas belajar dalam 8 kelompok, yaitu:

- (1) Kegiatan-kegiatan visual, meliputi membaca, melihat gambar-gambar, mengamati, eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- (2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral), meliputi mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, dan diskusi.
- (3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, meliputi mendengarkan penyajian bahan, percakapan atau diskusi kelompok, permainan, dan radio.
- (4) Kegiatan-kegiatan menulis, meliputi menulis cerita, laporan, membuat sketsa, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- (5) Kegiatan-kegiatan menggambar, meliputi menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola.
- (6) Kegiatan-kegiatan metrik, meliputi melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menari, berkebun, dan menyelenggarakan permainan.
- (7) Kegiatan-kegiatan mental, meliputi merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

- (8) Kegiatan-kegiatan emosional, meliputi minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi menyenangkan, dimana siswa dapat melibatkan kemampuannya seoptimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada meningkatnya suatu hasil belajar siswa.

Peneliti akan menekankan kepada aktivitas belajar siswa saat pembelajaran berlangsung yaitu membuat montase. Diharapkan aktivitas belajar mampu menumbuhkan kreativitas anak dalam kegiatan seni.

2.1.4 Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2015:30) hasil dan bukti belajar adalah adanya perubahan tingkah laku. Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Purwanto (2013:44-53) hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan ini dibagi menjadi tiga domain: pemahaman konsep (aspek kognitif), sikap siswa (afektif) dan keterampilan proses (aspek psikomotorik). Secara rinci, uraian mengenai tiga domain hasil belajar menurut Susanto (2016:6) sebagai berikut:

- (1) Pemahaman Konsep (aspek kognitif). Pemahaman konsep menurut Bloom (1979) dalam buku Susanto (2016:6) diartikan sebagai kemampuan menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang dirasakan berupa penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.
- (2) Keterampilan Proses (aspek psikomotorik). Hasil belajar psikomotorik disusun dalam urutan mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang paling tinggi dan kompleks. Menurut Harrow dalam buku Purwanto (2013:52) hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam: gerakan reflex, gerakan fundamental dasar, kemampuan perceptual, kemampuan fisis, gerakan keterampilan dan komunikasi tanpa kata.
- (3) Sikap (aspek afektif). Menurut Sardiman dalam buku Susanto (2016:11) adalah kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang. Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku akibat dari proses belajar. Hasil belajar dibagi menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada penelitian ini, peneliti

lebih menekankan pada hasil belajar psikomotorik yang berkaitan dengan hasil belajar seni rupa materi membuat montase.

2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa baik faktor dalam diri siswa sendiri maupun faktor dari luar. Menurut Ruseffendi (1991) dalam buku Susanto (2016:14) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu sebagai berikut:

- (1) Kecerdasan anak. Kemampuan intelegensi seorang sangat mempengaruhi terhadap cepat lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan.
- (2) Kesiapan atau kematangan. Tingkat perkembangan dimana individu atau organ sudah berfungsi pada mestinya. Dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan sangat menentukan keberhasilan dalam belajar tersebut.
- (3) Bakat anak. Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seorang untuk mencapai keberhasilan pada masa akan datang. Dengan demikian setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi mencapai prestasi sampai tingkat tertentu.
- (4) Kemauan belajar. Kemauan belajar tinggi serta rasa tanggung jawab besar menjadi pengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraih.
- (5) Minat. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatian lebih banyak dari pada siswa lainnya.
- (6) Model penyajian materi pelajaran. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh positif terhadap keberhasilan belajar.

- (7) Pribadi dan sikap guru. Sikap dan kepribadian guru yang kreatif dan penuh inovatif dapat memberikan contoh yang baik untuk siswa menjadi kreatif dan inovatif pula.
- (8) Suasana pengajaran. Suasana yang tenang, terjadinya dialog yang kritis antara siswa dan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif di antara siswa tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran.
- (9) Kompetensi guru. Guru profesional memiliki kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar.
- (10) Masyarakat. Ruang lingkup masyarakat mencakup berbagai tingkah laku manusia dan latar belakang pendidikan yang beragam. Pantaslah dunia pendidikan lingkungan masyarakat akan ikut memengaruhi kepribadian siswa.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada sepuluh macam. Namun peneliti lebih menekankan pada faktor yang mempengaruhi hasil belajar poin keenam yaitu model penyajian materi pelajaran. Model penyajian materi pelajaran menjadi salah satu faktor penting. Banyak guru yang kurang optimal menerapkan model pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dan karakteristik materi. Hal tersebut mengakibatkan model penyajian materi pelajaran kurang variatif dan menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal.

2.1.6 Pembelajaran Efektif

Efektif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013:127) adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil, dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Menurut Hamalik (2015:171) pengajaran efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan

siswa belajar sendiri atau aktivitas sendiri. Sedangkan menurut Susanto (2016:53-4) pembelajaran efektif merupakan tolok ukur keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Sebab dalam proses pembelajaran aktivitas yang menonjol pada peserta didik.

Menurut Slameto (2013:92) mengajar efektif adalah mengajar yang dapat membawa siswa belajar efektif pula. Belajar disini adalah suatu aktivitas mencari, menemukan dan melihat pokok masalah. Siswa berusaha memecahkan masalah termasuk pendapat bahwa bila seseorang memiliki *motor skill* atau mampu menciptakan puisi atau simfoni maka dia telah menghasilkan masalah dan menemukan kesimpulan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat mendukung siswa untuk belajar optimal dengan suasana yang tenang dan menyenangkan. Sehingga siswa mampu memperoleh hasil belajar yang maksimal.

2.1.7 Hakikat Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

Menurut Susanto (2016:261) Pendidikan seni budaya dan keterampilan (SBK) pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya yang aspek-aspeknya, meliputi; seni rupa, seni musik, seni tari dan keterampilan. Pendidikan seni di sekolah, dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan dalam membentuk jiwa dan kepribadian, berakhlak mulia. Pendidikan SBK di sekolah dasar memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan dalam berkarya dan berapresiasi. Mata pelajaran SBK di sekolah dasar bertujuan

mengembangkan sikap dan kemampuan siswa agar bisa berkreasi, berkeaktivitas, dan menghargai kerajinan atau keterampilan seseorang.

Pembelajaran SBK yang materinya terdiri dari seni rupa, seni musik, seni tari dan keterampilan mempunyai karakteristik masing-masing. Pendidikan SBK diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi dan berapresiasi pendekatan “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni”. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Dalam penelitian ini akan dibahas tentang pembelajaran SBK di SD. Peneliti akan mengulas tentang pembelajaran SBK khususnya pembelajaran Seni Rupa.

2.1.8 Seni Rupa

Muharam (1993:3) seni atau kesenian secara umum dikenal sebagai rasa keindahan, rasa keharuan khususnya yang melengkapi kesejahteraan hidup. Sedangkan pengertian seni rupa menurut Pekerti (2012:8.6) didefinisikan suatu bentuk ungkapan seni yang mengekspresikan pengalaman hidup, pengalaman estetik atau artistik manusia dengan menggunakan beragam unsure seni untuk menghasilkan susunan karya seni rupa yang dapat dilihat, diamati, diraba, didengar, atau diapresiasi oleh publik.

Menurut Sumanto (2006:7) seni rupa adalah cabang seni yang diciptakan dengan elemen atau unsur rupa dan dapat diapresiasi melalui indera mata. Patria (1993:6) seni rupa adalah salah satu cabang kesenian yang keindahannya dapat

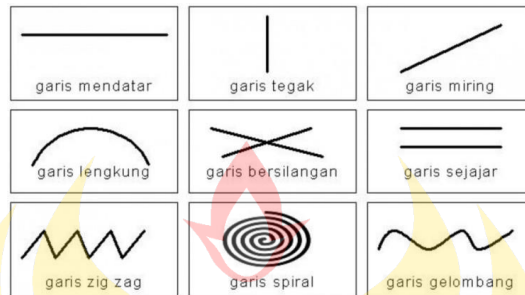
dirasakan dengan indra mata (visual). Hasil karyanya merupakan eksperimen manusia yang diwujudkan melalui beberapa unsur seni rupa. Tarjo (2004:16) seni rupa merupakan salah satu cabang seni, yang menungkapkan karyanya melalui media rupa (garis, bidang/bentuk, warna).

Patria (1993:14) hasil karya seni rupa pada dasarnya merupakan bentuk komposisi baik seni dwimatra atau trimatra, yang nyata maupun abstrak, komposisi seni rupa, antara lain:

- (1) Kesebandingan (*Proportion*). Perbandingan ukuran unsur-unsurnya, baik perbandingan antar bagian maupun antara bagian terhadap keseluruhan.
- (2) Keseimbangan (*Balance*). Keseimbangan merupakan prinsip pengaturan unsur rupa dengan memperhatikan bobot visual yang tidak berat sebelah atau timpang.
- (3) Irama (*Rhythm*). Pengulangan unsur-unsur rupa dalam sebuah tatanan akan menimbulkan kesan gerak bagi orang yang melihatnya. Kesan gerak inilah yang disebut irama.
- (4) Kesatuan (*Unity*). Kesatuan merupakan paduan unsur-unsur rupa yang antara unsur satu dengan yang lain saling menunjukkan adanya hubungan atau keterkaitan, dengan kata lain tidak terpisah-pisah atau berdiri sendiri.
- (5) Fokus Perhatian (*Centre of interest*). Bagian yang lebih menonjol dari bagian lainnya artinya terdapat satu bagian yang mencuri perhatian pengamat.

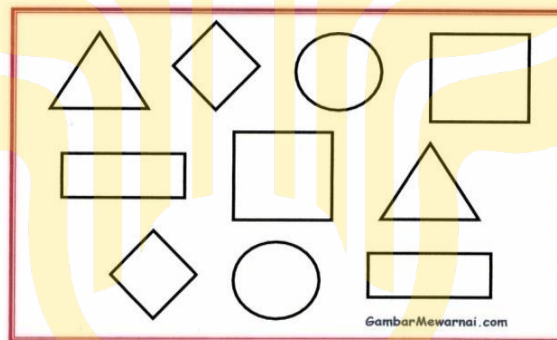
Pada bagian sebelumnya telah disinggung sedikit mengenai unsur-unsur seni rupa sebagai komponen-komponen terbentuknya karya seni rupa. Unsur-unsur tersebut yaitu: garis, bidang, warna, ruang, bentuk, tekstur dan gelap terang.

- (1) Garis. Garis merupakan unsur yang sangat penting. Garis juga memiliki karakter tertentu tergantung pada media, teknik, dan tempat membuatnya.



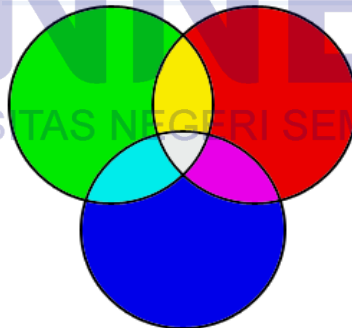
Gambar 2.1 Garis

- (2) Bidang. Merupakan dimensi panjang dan lebar yang menutupi permukaan.



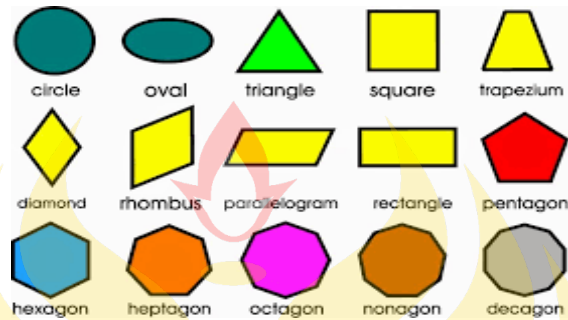
Gambar 2.2 Bidang

- (3) Warna. Warna merupakan salah satu unsur seni yang paling menyentuh perasaan.



Gambar 2.3 Warna

- (4) Bentuk. Bentuk terbagi menjadi 2 macam yaitu dwimatra dan trimatra. Bentuk dwimatra bukan bentuk yang sesungguhnya hanya kesan saja, yaitu dengan memindahkan bentuk trimatra ke dalam bidang datar.



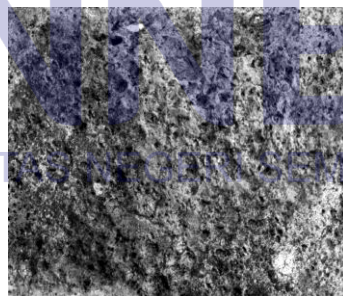
Gambar 2.4 Bentuk

- (5) Ruang. Salah satu unsur seni rupa yang mengesankan kehampaan.



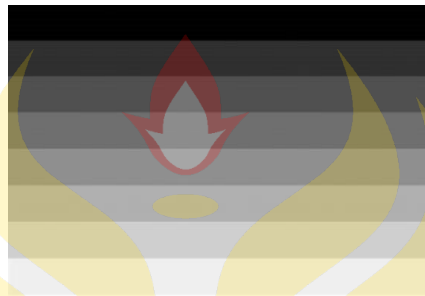
Gambar 2.5 Ruang

- (6) Tekstur. Tekstur merupakan sifat permukaan sebuah benda.



Gambar 2.6 Tekstur

(7) Gelap Terang. Karya seni rupa dua dimensi gelap terang dapat berfungsi untuk beberapa hal, antara lain: menggambarkan benda menjadi berkesan tiga dimensi, menyatakan kesan ruang atau kedalaman, dan memberi perbedaan (kontras).



Gambar 2.7 Gelap Terang

2.1.9 Perkembangan Seni Rupa Anak

Anak Sekolah Dasar (SD) berusia sekitar 7-12 tahun sebagai masa sekolah, perlu didukung oleh guru agar masa peka ini dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh para siswa. Tahap-tahap perkembangan menggambar dapat dibedakan menjadi dua tahap karakteristik, yaitu kelas 1 sampai kelas III ditandai dengan kuatnya daya fantasi-imajinasi, sedangkan kelas IV sampai dengan kelas IV ditandai dengan mulai berfungsinya kekuatan rasio.

Pembagian masa periodisasi dimaksudkan untuk lebih mengenal karya rupa anak dalam hal ini melakukan kegiatan penilaian. Periodisasi masa perkembangan seni rupa anak menurut Muharam (1993:33-50) dan Sumanto (2006:30-2) sebagai berikut:

- (1) Masa Mencoreng (2-4 tahun). Anak belum dapat mengendalikan gerakan tangannya, hasil goresan tidak menentu
- (2) Masa Pra-bagan (umur 4-7 tahun). Pada masa ini anak mulai dapat mengendalikan tangannya. Garis yang dihasilkan tidak corang-coreng lagi.

Anak mulai membandingkan karyanya dengan objek yang dilihatnya. Kemudian menggambar bentuk-bentuk yang berhubungan dengan dunia sekitarnya.

- (3) Masa Bagan (umur 7-9 tahun). Bagan ialah konsep tentang bentuk dasar dari suatu objek final. Pengamatan anak bertambah teliti. Dia mengetahui hubungan alam sekitarnya dengan dirinya.
- (4) Masa Permulaan Realisme (9-11 tahun). Masa ini ditandai dengan adanya kebebasan sosial. Anak membedakan dirinya dengan orang dewasa. Pada usia membentuk kelompok-kelompok sebaya, anak menyadari bahwa ia adalah anggota suatu masyarakat. Realisme bukan diartikan meniru alam yang tepat tetapi sebagai usaha untuk konsep visual anak-anak yang masih memandang secara subyektif. Jadi gambarnya belum sesuai benar dengan objek.
- (5) Masa Naturalistik Semu (11-13 tahun). Masa ini dikatakan usia berpikir. Umumnya anak senang berkarya, dan pada akhir dari aktivitas yang spontan menjadi awal dari periode berpikir, artinya anak mulai menjadi kritis terhadap karya sendiri. Anak tidak lagi menggambar apa yang diketahui tetapi apa yang dilihatnya.

Berdasarkan uraian tersebut, siswa kelas III sekolah dasar berusia 8-10 tahun. Pada usia tersebut masih peralihan antara masa bagan dan masa permulaan realisme. Siswa sudah mampu menggambar bentuk dasar sebuah objek, namun gambarnya belum tepat sesuai objek yang digambar. Sehingga diperlukan bimbingan guru untuk menggambar pola-pola gambar agar anak mampu menggambar sesuai objek.

2.1.10 Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar

Soebandi (2007:29) pada umumnya pembelajaran kesenian di sekolah dasar dilakukan oleh guru kelas, sehingga dalam praktek pembelajaran, sekolah diberi kesempatan untuk menjejarkan minimal satu bidang seni sesuai kemampuan sumberdaya manusia serta fasilitas tersedia dari keempat bidang seni.

Pada dasarnya pendidikan seni rupa di SD diarahkan pada perolehan kompetensi hasil belajar yang beraspek pengetahuan, keterampilan dasar seni dan sikap yang berkaitan dengan kemampuan kepekaan rasa seni keindahan. Indikasi adanya sikap keindahan ini adalah timbulnya kemauan dan kemampuan aktif, kreatif anak untuk menghayati, menghargai, menyenangkan kegiatan belajar seni, menyenangkan karya seni dan alam lingkungan ciptaan Tuhan. Ruang lingkup seni rupa di sekolah dasar mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak dan sebagainya.

Pendidikan seni rupa untuk anak SD menurut Sumanto (2006:20) adalah upaya pemberian pengetahuan dan pengalaman dasar kegiatan kreatif seni rupa dengan menerapkan konsep seni sebagai alat pendidikan. Penerapan konsep seni tersebut tentunya dengan tetap menciptakan kondisi pembelajaran menarik, menyenangkan di dalam suasana bermain kreatif. Sejalan dengan diterapkannya konsep seni sebagai alat pendidikan di SD, maka pengembangannya, didasarkan pertimbangan tingkat kemampuan dan perkembangan seni anak usia SD tersebut. Kesesuaian dalam pemberian pengalaman berolah seni rupa anak akan berdampak positif bagi kebermaknaan pendidikan yang diperoleh.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, pendidikan seni rupa di sekolah dasar bertujuan memberi pengetahuan dan pengalaman dasar kegiatan kreatif seni rupa. Pendidikan seni rupa di sekolah dasar lebih menekankan kepada perkembangan potensi anak untuk mempunyai rasa seni-keindahan yang akan diasah dengan materi seni rupa yang akan diajarkan guru. Materi yang diajarkan juga disesuaikan dengan perkembangan seni anak usia sekolah dasar.

2.1.11 Gambar Imajinatif

Imajinasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (177: 2013) adalah “daya pikir untuk membayangkan (dalam angan-angan) atau menciptakan gambar (lukisan, karangan, dsb) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang”. Imajinasi dapat dikatakan juga sebagai proses membayangkan sesuatu, mengembangkan khayalan atau daya cipta. Misalnya, bentuk lingkaran dapat di imajinasikan menjadi bentuk bola, wajah manusia, atau pun roda sepeda.

Sumanto (2006:64) menjelaskan menggambar imajinatif ada beberapa teknik, sebagai berikut:

- (1) Menggambar menggunakan jari
- (2) Menggambar menggunakan tiupan
- (3) Menggambar dengan tarikan benang
- (4) Menggambar menggunakan Inklek

Berdasarkan uraian tersebut, pada penelitian ini peneliti menggunakan materi gambar imajinatif untuk karya montase. Montase dipilih karena montase juga dapat diartikan sebagai kegiatan menggambar yang mengeksplor daya imajinasi seseorang tentang sesuatu yang kemudian dituangkan dalam sebuah sketsa atau gambar.

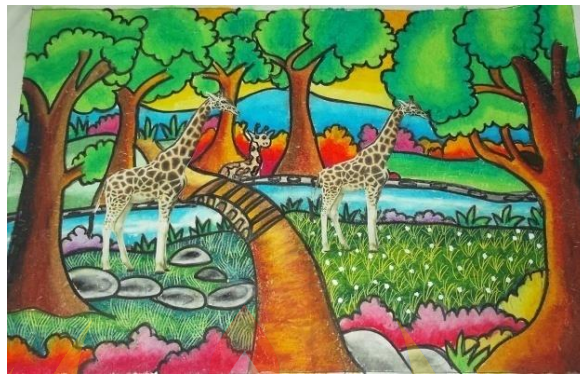
2.1.12 Montase

Montase menurut Muharrar (2012:44) merupakan karya yang dibuat dengan cara memotong objek-objek gambar dari suatu bidang sehingga menjadi suatu kesatuan karya dan tema. Sedangkan Pamadhi (2012:5.7) karya montase dihasilkan dari mengomposisikan beberapa gambar yang sudah jadi dengan gambar yang sudah jadi lainnya.

Contoh gambar rumah dari majalah kemudian dipotong yang hanya diambil gambar rumahnya saja, kemudian ditempelkan pada permukaan alas gambar, gambar orang juga dari sebuah majalah yang kemudian dipotong orangnya saja, yang juga ditempelkan pada permukaan alas gambar dengan dikomposisikan dengan gambar rumah tersebut, kemudian bisa ditambahkan gambar mobil, pohon dan gambar lainnya, sehingga menjadi satu kesatuan sebagai gambar yang menceritakan suasana rumah lengkap beserta perangkat dan lingkungannya menjadi gambar baru.

Karya montase dibagi mejadi dua yaitu karya dua dimensi dan karya montase tiga dimensi. Karya montase tiga dimensi lebih rumit dimana unsurnya terdiri bukan dari gambar tetapi benda-benda yang telah memiliki arti walaupun tidak dipadukan dengan benda lain. Montase tiga dimensi memiliki arti setelah benda-benda tiga dimensi tersebut dipadukan.

Menurut Muharrar (2012:45) karya seni montase, berdasarkan teknik pembuatan, dikelompokkan menjadi dua, yaitu teknik foto dan teknik tempel secara manual. Montase foto yaitu foto yang terbuat dari tempelan-tempelan atau kompilasi beberapa foto lain. Teknik tempel secara manual yaitu menempelkan potongan potongan gambar dari berbagai sumber pada sebuah bidang untuk menampilkan satu pesan atau tema.



Gambar 2.8: contoh karya montase



Gambar 2.9 : contoh karya montase

Berdasarkan uraian tersebut, pengertian montase adalah sebuah karya yang dibuat dengan cara menempelkan beberapa potongan-potongan gambar dari berbagai sumber (majalah, foto, koran dan lainnya) ke suatu bidang gambar sehingga menjadi gambar baru dan memiliki satu pesan atau tema. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis memfokuskan pada pembuatan karya montase dua dimensi dengan teknik tempelan secara manual sederhana. Media yang digunakan adalah gambar yang berasal dari majalah anak. Pada penelitian ini, penulis menggunakan tema pemandangan alam sekitar karena disesuaikan dengan perkembangan seni usia sekolah dasar. Usia anak kelas III, usia tersebut masih peralihan antara masa bagan dan masa permulaan realisme.

2.1.13 Metode Pembelajaran

Metode menurut J.R. David (1976) dalam buku Majid (2015:2) ialah “*a way in achieving something*” (cara untuk mencapai sesuatu). Dalam pengertian demikian maka metode pembelajaran digunakan guru untuk mengkreasikan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.

Muharam (1993:54) metode pembelajaran seni rupa termasuk di dalam metode khusus, yaitu cara mengajarkan suatu bidang pengetahuan metode pembelajaran seni bukanlah sekedar langkah-langkah dari sebuah proses atau cara bagaimana kita melaksanakan sesuatu. Metode pembelajaran seni memiliki wawasan luas, melebihi yang dapat dijangkau oleh pimiran dan perasaan utama dalam metode pembelajaran seni pada dasarnya, jenis tugas dan inti dari pelajaran yang akan diajarkan.

Berdasarkan uraian tersebut, metode adalah cara guru menyajikan materi pembelajaran seefektif mungkin agar peserta didik menyerap materi pelajaran dengan mudah. Metode pembelajaran sangat bervariasi, guru dapat menyajikan materi dengan beberapa metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran sangat penting, karena metode yang tepat akan memudahkan anak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Peningkatan pemahaman anak akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik metode, materi dan media yang akan digunakan guru. Metode pembelajaran yang tepat mampu menciptakan pembelajaran yang efektif.

2.1.14 Metode Pembelajaran Seni Rupa

Menurut Muharam (1993:55) dan Garha (1980:60) metode pembelajaran seni rupa, sebagai berikut:

- (1) Metode bimbingan/*directed teaching*, metode tertua yang pernah digunakan dalam pendidikan.
- (2) Metode ekspresi bebas, metode ini guru tidak mendominasi kegiatan hanya berpusat pada gagasan siswa sendiri dalam bentuk ungkapan pribadi.
- (3) Metode pengajaran inti/*core teaching*, pengajaran seni tidak termasuk pola inti, seni dalam pengajaran inti berperan sebagai penggugah atau pelaksana.
- (4) Metode korelasi/*correlated teaching*, metode ini mencari motivasi dan insentif apa saja yang dibutuhkan siswa bagi pelaksanaan suatu kegiatan seni.
- (5) Metode integrasi, metode integrasi dimaksudkan mengajarkan seni dengan melibatkan totalitas seluruh pengalaman kreativitas.
- (6) Metode kerja kelompok, yaitu melaksanakan kegiatan seni rupa secara berkelompok, untuk melatih anak menghargai sesamanya atau anggota kelompok kerjanya karena mereka menjadi satu bagian.
- (7) Metode meniru, ialah membuat gambar yang bentuknya tepat sama dengan gambar lain yang menjadi polanya.
- (8) Metode global, ialah sebuah metode menggambar bentuk untuk belajar menangkap bentuk dari keseluruhan model yang disediakan dengan cara menggambar. yang disediakan.

Berdasarkan berbagai macam metode pembelajaran seni rupa, peneliti memilih salah satu yaitu metode ekspresi bebas sebagai bahan penelitian.

2.1.15 Metode Menggambar Bebas

Menurut Pamidhi (2012:2.5) menggambar adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar. Menggambar

Menggambar adalah proses menunangkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman dengan jenis peralatan menggambar tersebut. Pembelajaran di SD jenis menggambar yang dilatihkan yaitu menggambar ekspresi, membuat montase, menggambar bentuk, menggambar ilustrasi, menggambar ornamen dan menggambar huruf. Kreativitas menggambar di SD yang dimaksudkan adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan menuangkan ide, gagasan, pengalaman, pengamatan ke dalam goresan garis, bentuk, warna sesuai alat gambar yang digunakannya.

Menurut Widiyastuti (2008:82) Menggambar bebas adalah kecakapan anak dalam mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya (gambar).

Berdasarkan uraian tersebut, pengertian menggambar adalah kegiatan seseorang untuk menuangkan ide, gagasan, pengalaman dan pengamatan yang dirasakan maupun dilihatnya ke dalam bentuk garis dan warna sehingga tujuan gambarnya dapat tersampaikan secara visual. Metode Menggambar bebas adalah metode yang membebaskan anak mengekspresikan dan berkreasi menggunakan media yang telah ditentukan.

2.1.16 Metode Ekspresi Bebas

Metode ekspresi bebas digunakan untuk memberi keleluasaan kepada siswa untuk mengekspresikan perasaannya ke dalam penciptaan karya seni. Proses penciptaan seni dalam metode ini dimulai dari penentuan tema yaitu isi ungkapan yang akan disampaikan, media yaitu bahan dan alat yang dipilih untuk digunakan siswa dalam mewujudkan bentuk ungkapan seni, dan gaya ungkapan yaitu ungkapan seni yang sifatnya sangat individual sehingga setiap siswa akan menghasilkan karya seni yang berbeda-beda (Ganda, 2011:16-7).

Metode ekspresi bebas seringkali disalahartikan menjadi “menggambar bebas”, atau “menggambar sesuka hati”. Guru hanya menginstruksikan kepada siswa untuk melakukan aktivitas tanpa arahan dan tuntunan. Akibat yang terjadi adalah unsur ekspresi yang menjadi tuntutan dari metode ini terabaikan, sehingga hasil gambar siswa sering menyimpang dari kriteria menggambar. Jika kondisi tersebut dibiarkan begitu saja maka dampak yang terjadi siswa menjadi jenuh dan segan untuk mengikuti mata pelajaran pendidikan seni rupa.

Oleh sebab itu, guru perlu memperhatikan beberapa perbedaan yang akan diuraikan sebagai berikut: Metode Ekspresi Bebas yaitu: 1) Metode ekspresi bebas lebih menekankan pada kebebasan anak untuk memilih tema atau media yang digunakan. Seperti yang telah diungkapkan oleh Garha (1980: 60) bahwa Metode ekspresi bebas merupakan metode yang memberi keleluasaan kepada anak-anak untuk dapat menyalurkan ungkapan perasaan tanpa dibatasi oleh aturan-aturan atau norma cipta menggambar bebas dalam membuat gambar;

Asumsi yang mendasari metode ini adalah ekspresi kreatif yang harus berasal dari dalam diri siswa sendiri, karena ekspresi bebas pada dasarnya tidak bisa diajarkan oleh siapa pun, seperti yang dikemukakan oleh Muharam (1993:57) bahwa metode ekspresi bebas menekankan pada ekspresi anak dalam berkarya, yang lahir dan bersumber dari dalam diri siswa; 2) Pada pelaksanaannya tidak ada dominasi guru, seluruh kegiatan hanya berpusat pada gagasan anak dalam bentuk ungkapan pribadi (Muharam, 1993:57); 3) Pembelajaran dengan menggunakan metode ekspresi bebas dapat dilakukan di dalam dan di luar kelas.

Pembelajaran di lakukan di luar kelas, maka guru hendaknya tetap mengawasi agar siswa tetap tertib walaupun di luar kelas. Sedangkan “menggambar bebas” atau “menggambar sesuka hati” yaitu 1) dalam menggambar bebas guru memberikan kebebasan secara penuh untuk menggambar apa yang mereka inginkan tanpa adanya pemilihan tema; 2) dalam penerapannya guru hanya menyuruh siswa untuk menggambar bebas kemudian gambar dikumpulkan dan dinilai, selain itu dalam pelaksanaannya dilapangan guru sesekali meninggalkan kelas saat siswa mulai menggambar; 3) Pembelajaran menggambar bebas biasanya hanya dilakukan di dalam kelas; 4) Pada pelaksanaan pembelajarannya didominasi oleh guru sebagai “pentransfer ilmu”, sedangkan siswa lebih pasif sebagai “penerima ilmu”; 5) siswa cenderung menggambar apa yang biasa ia gambar, maka yang terjadi adalah kemonotonan dalam menggambar. Kemonotonan dalam menggambar karena tidak adanya bimbingan dari guru, sehingga anak menggambar seadanya semampu mereka. Pengetahuan anak berbeda-beda hal tersebut menghasilkan gambar yang dihasilkan beragam.

Ganda (2011:17-21) menjelaskan tujuan penggunaan metode ini ialah memberi keleluasaan kepada anak didik untuk mengungkapkan perasaannya ke dalam penciptaan karya seni yang diajarkan kepada mereka. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penerapan metode ekspresi bebas, diantaranya yaitu:

- (1) Tema. Tema merupakan isi ungkapan yang akan disampaikan oleh para siswa pada saat mereka mendapat kesempatan untuk berkarya. Tema yang cocok untuk siswa SD adalah tema yang bersumber dari kehidupan mereka sendiri. Oleh karena itu, maka guru diharapkan dapat mengidentifikasi kehidupannya agar masuk ke dalam dunia mereka dengan begitu guru akan dengan mudah memahami dan mengetahui dunia mereka. Hal itu dilakukan untuk memperlancar dan memberikan semangat siswa dalam menentukan suatu tema.
- (2) Media. Media ialah bahan dan alat-alat yang dapat digunakan oleh siswa dalam mewujudkan bentuk ungkapan yang ingin mereka ciptakan. Penggunaan media menyangkut prosedur serta teknik penggunaannya. Prosedur disini maksudnya langkah-langkah kerja secara teknis yang harus diikuti dengan seksama. Sedangkan teknik yaitu suatu cara menggunakan media (bahan dan alat-alat).
- (3) Gaya Ungkapan. Kegiatan menggambar kebanyakan dilakukan dengan tidak spontan, bahkan dilakukan dengan ragu-ragu, terutama oleh siswa SD yang tidak berbakat seni rupa, maka gaya ungkapannya tidak tampak sama sekali. Hal ini disebabkan oleh goresan-goresan yang membentuk itu dibuat masih dalam proses belajar.

Sehubungan dengan ini anak-anak tidak mendapat tekanan untuk menuruti kehendak gurunya (menggambar secara visual-realistis, yang sesuai kesukaan gurunya). Kebebasan dalam metode ini tidak hanya menyangkut kebebasan dalam menentukan bentuk atau tema karya yang diciptakan saja, akan tetapi menyangkut juga pemilihan bahan atau alat serta cara menggunakannya (Garha 1980:60-72).

2.2 Penelitian yang Relevan

Metode Ekspresi Bebas atau disebut juga dengan Metode Ekspresi Kreatif merupakan suatu cara untuk membelajarkan siswa agar dapat mencurahkan isi hatinya dalam bentuk karya seni rupa. Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang metode Ekspresi Bebas.

Penelitian dilakukan oleh Sari pada tahun 2010 dengan judul “*Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Metode Ekspresi Bebas Terarah untuk meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Ilustrasi pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri II Candan, Boyolali Tahun Ajaran 2010/2011*”. Hasil penelitian ditemukan dengan menggunakan metode ekspresi bebas terarah dapat meningkatkan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran materi gambar imajinatif, meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi gambar ilustrasi.

Penelitian dilakukan oleh Tomi Adi Winarko (2010) mahasiswa Seni Rupa Universitas Negeri Malang. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan judul “*Hubungan Penggunaan Metode Ekspresi Bebas Dengan Metode Ekspresi Terarah Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Melukis Menggunakan Media Crayon Kelas VIII SMP Taman Siswa Di Malang*”.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, secara deskriptif menunjukkan, hubungan menggunakan metode ekspresi bebas dengan metode ekspresi terarah terhadap hasil pembelajaran melukis menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan yaitu r hitung adalah sebesar $-0,173$ dengan nilai sig sebesar $0,285$. Karena r hitung ($-0,173$) < r tabel ($-0,312$). Jadi korelasinya lemah yang ditunjukkan nilai (negatif) dengan arah berlawanan maka semakin tinggi nilai dari ekspresi bebas maka semakin rendah nilai dari ekspresi terarah dan juga berlaku sebaliknya, semakin tinggi nilai dari ekspresi terarah maka semakin rendah nilai dari ekspresi bebas.

Penelitian dilakukan oleh Mia Berti Shafa (2015) mahasiswa FKIP Universitas Lampung. Jenis Penelitian eksperimen dengan judul "*Pengaruh Aktivitas Permainan Montase Terhadap Peningkatan Keterampilan Meniru Bentuk Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara aktivitas permainan Montase terhadap keterampilan meniru bentuk pada anak usia dini kelompok B yang ditunjukkan indeks koefisien regresi sebesar $0,126$ bertanda positif, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara aktivitas permainan Montase terhadap keterampilan meniru bentuk anak usia dini kelompok B di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. oleh sebab itu hendaknya permainan montase dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran di PAUD.

Penelitian dilakukan oleh Muhammad Saefuddin (2015) mahasiswa Seni Rupa UNNES. Jenis penelitian kualitatif judul “*Menggambar Karikatur Dengan Teknik Montase Dalam Pembelajaran Seni Rupa Kelas V SD Negeri Pringsari 1*”. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut: (1) proses pembelajaran menggambar karikatur dengan teknik montase berjalan sesuai dengan prosedur melalui pendekatan demonstrasi, penugasan, dan pendampingan individual dan kelompok, (2) hasil yang diperoleh siswa dalam menggambar karikatur menunjukkan kategori baik dengan rincian pada pengamatan terfokus 1 memperoleh rata-rata nilai 75,83 sementara itu pada pengamatan terfokus 2 siswa memperoleh nilai rata-rata 82,31, (3) faktor yang mendukung adalah kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, antusias siswa dalam mengikuti pelajaran, kemampuan siswa dalam menggambar, keterampilan siswa dalam menggunakan crayon, dan kesiapan guru. Sementara itu, faktor yang menghambat adalah kondisi pembelajaran yang kurang kondusif, kemampuan dalam menggunakan pensil warna, pengetahuan tentang seni rupa yang masih rendah dan alokasi waktu pembelajaran yang terbatas.

Penelitian dilakukan oleh Ratna Sari Dewi, Ni Ketut Suarni dan Ni Ketut Widiartini (2014) mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Journal nasional judul “*Pengaruh Metode Pembelajaran Ekspresi Bebas Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Ditinjau Dari Minat Outdoor Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Semarang*”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) terdapat perbedaan hasil belajar seni musik antara siswa yang menggunakan metode ekspresi bebas dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran menggambar bebas; 2) terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan minat outdoor terhadap hasil belajar seni musik siswa; 3) pada siswa yang memiliki minat outdoor tinggi yang diberi metode ekspresi bebas memiliki hasil belajar seni musik yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan metode pembelajaran menggambar bebas; dan 4) pada siswa yang memiliki minat outdoor rendah tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar seni musik baik jika belajar dengan metode ekspresi bebas maupun dengan metode pembelajaran menggambar bebas.

Penelitian dilakukan oleh Eny Kusumastuti dari FBS UNNES. Jurnal Nasional dengan judul "*Pendidikan Seni Tari Melalui Pendekatan Ekspresi Bebas, Disiplin Ilmu, Dan Multikultural Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa*". Hasil penelitian Pendekatan ekspresi bebas dalam pembelajaran seni tari dilakukan dengan cara memberikan kesempatan bagi siswa seluas luasnya untuk mengembangkan gerakan-gerakan yang dilakukannya. Salah satu upaya untuk menumbuhkan kreativitas siswa, adalah melalui rangsang melihat, cerita dan musik. Dengan melalui melihat sebuah obyek, mendengarkan sebuah cerita dan mendengarkan musik, diharapkan imajinasi siswa akan berkembang sesuai dengan pribadi masing-masing.

Penelitian ini dilakukan oleh Kamsijo Budi Utomo (2014) dari UNNES. Jurnal Nasional dengan judul *”Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Metode Ekspresi Bebas Berbasis Anak Dalam Rangka Mengembangkan Potensi Kreatif Anak TK Dengan Optimal”*. Hasil penelitian program pelatihan metode ekspresi bebas menggambar kreatif sudah sangat dibutuhkan oleh para Guru Pendidikan Anak Usia Dini, sehingga mereka berharap dapat mengembangkan dan mengaplikasikannya dalam pendidikan agar supaya dapat meningkatkan pengembangan bakat kreativitas anak-anak usia dini dengan optimal. Sementara itu kualitas pelaksanaan pelatihan menggambar kreatif yang telah berjalan masih relatif perlu ditingkatkan kualitasnya.

Penelitian dilakukan oleh Lia Simon dan Patricia D. Stokes (2015) *Columbia University* dengan judul *“Sources of Variability in Children’s Drawings”*. Hasil penelitian sebagai berikut:

An experiment involving 90 students in the 1st, 3rd, and 5th grades investigated how visual examples and grade (our surrogate for age) affected variability in a drawing task. The task involved using circles as the main element in a set of drawings. There were two examples: One was simple and single (a smiley face inside a circle); the other, complex and dual (a fishbowl extending outside a circle and a bicycle using two circles). There were significant effects of both example and grade on variability. Between-grades, 3rd and 5th graders were more variable than 1st graders with the complex (but not the simple) set of examples. Within-grades, 3rd and 5th graders were more variable with the complex (compared to the simple) set of examples. First graders’ variability levels did not change with examples. The discussion focuses on how examples have and should be used to increase variability in drawings of both younger and older children.

Petikan jurnal membahas tentang peningkatan kemampuan menggambar antara kelas tinggi dan kelas rendah. Sampel diambil sebanyak 90 anak, kelas 1

kelas 3 dan kelas 5. Hasil penelitian menunjukkan kelas 3 dan kelas 5 mengalami peningkatan kemampuan menggambar lebih signifikan daripada kelas 1.

Penelitian dilakukan oleh Gabriela Pavlovičová dan Valéria Švecová (2011) dari *Acta Didactica Napocencia* dengan judul” *Children’S Drawings – Resource For Development And Observation of Perception of Numbers Of Children*”. Hasil penelitian sebagai berikut:

Children’s drawing is one of the most appropriate approach to knowing children, their individuality and also their perceptions. Child is not always able to express their thoughts precisely, because their vocabulary is still incomplete and is gained just lately. In our paper we concentrate on drawing as a communication means, with which we can obtain primary numerical conceptions of children. We deal with observation of children’s perceptions of number. We investigate process in which to numerical information the conceptions of numbers are assigned. The numerical information is word three and the child’s drawing is used to mediate the numerical conceptions of children. The activity was realized with the children in the kindergarten. We analyzed draw children’s conceptions of number 3 and created concept map from those drawings”

Petikan jurnal tersebut membahas tentang Menggambar adalah salah satu pendekatan yang paling tepat untuk mengetahui anak-anak, individualitas mereka dan juga persepsi mereka. Anak tidak selalu mampu mengungkapkan pikiran mereka justru, karena kosa kata mereka masih belum lengkap dan diperoleh hanya akhir-akhir ini.

Penelitian tahun 2010 oleh Oguza dari Universitas Inonu Malatya di Turki dengan judul “*The Factors Influencing Childrens’ Drawings*” yang menyatakan. Hasil penelitian sebagai berikut:

Drawings are an important part of child’s life. Chlidren can describe their happiness, unhappiness, future dreams, past lives and continuing lives as tjej want through their drawings. The factors

influencing children's drawings can grouped under two main categories. They are: (1) the factor which are specific to child (species-specific readiness, maturation, age, intelligence, motivation, general state of arousal and anxiety, physiological state, prior experiences, individual differences, and child psychology) and (2) environmental factor (family, school, teacher, peer groups socioeconomic and cultural status). Considering the fact that child's drawings are influenced from these inner and external factors and are crucial for child's life, the factors influencing children's drawings are investigated in detail and suggestions are made in this study.

Petikan jurnal membahas tentang Jurnal Penelitian tersebut menjelaskan bahwa gambar merupakan bagian penting dari kehidupan anak. Anak-anak bisa menggambarkan kebahagiaan, kesedihan mimpi masa depan, kehidupan masa lalu mereka dan terus hidup seperti yang mereka inginkan melalui gambar mereka. Faktor-faktor yang mempengaruhi lukisan anak-anak dapat dikelompokkan dalam dua kategori diantaranya: (1) faktor-faktor yang spesifik untuk anak berupa: kesiapan, kematangan, usia, kecerdasan, motivasi, keadaan umum dan kecemasan, kondisi fisiologis, pengalaman sebelumnya, perbedaan individu dan anak psikologi; (2) faktor lingkungan (keluarga, sekolah, guru, kelompok sebaya, sosial ekonomi, dan status budaya). Mengingat fakta bahwa gambar anak dipengaruhi dari faktor-faktor internal dan eksternal dan sangat penting bagi kehidupan anak.

2.3 Kerangka Berpikir

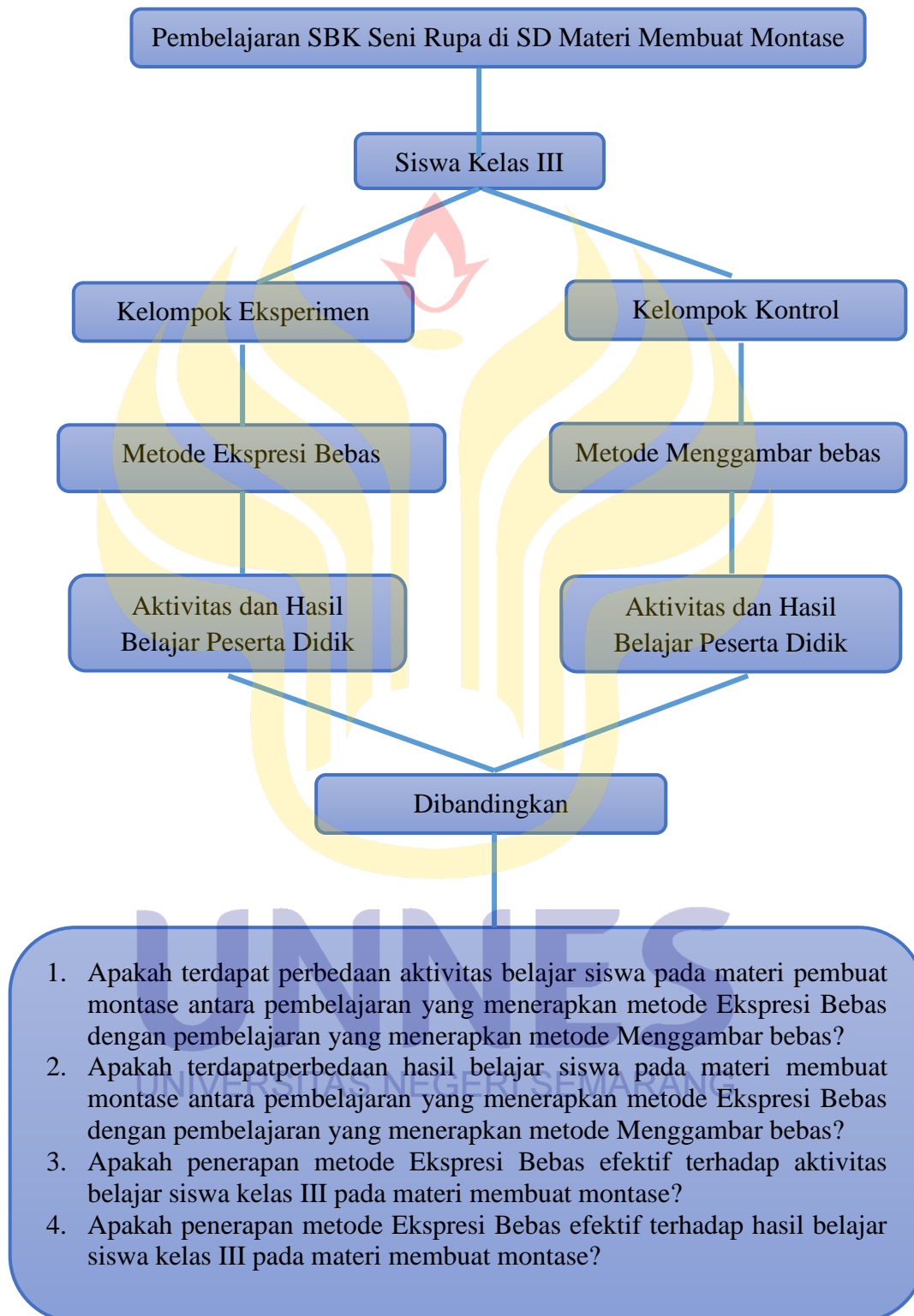
Pendidikan seni budaya dan keterampilan (SBK) pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Melalui pendidikan seni siswa dapat mengembangkan potensi, mengasah kecerdasan, melatih daya kreativitas, dan pembentukan kepribadiannya.

Kegiatan menggambar pada umumnya adalah kegiatan yang banyak diminati oleh siswa SD. Melalui kegiatan menggambar dapat dimanfaatkan guru untuk dapat mengoptimalkan masa keemasan ekspresi kreatif anak SD dengan menyuguhkan berbagai pengalaman belajar yang baru dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran membuat montase. Sehingga siswa dapat mengeksplor kreativitas yang mereka inginkan. Namun kreativitas yang mereka ciptakan hendaknya perlu didukung dengan arahan-arahan yang tepat oleh guru, misalnya dengan penerapan metode yang tepat dalam pembelajaran. Sehingga dalam proses maupun hasil menggambar siswa menjadi sesuai dan optimal.

Metode yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu dengan memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif, karena dengan metode pembelajaran tersebut dapat memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa. Ada berbagai macam metode dalam seni rupa, namun di dalam penelitian ini penulis menerapkan metode Ekspresi Bebas. Pada dasarnya metode ekspresi bebas membelajarkan siswa agar dapat mencurahkan isi hatinya ke dalam karya seni yang mana dalam penerapannya terdapat langkah-langkah sebagai pedoman pelaksanaannya, sehingga proses lebih terarah dan hasil karya siswa lebih maksimal.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan metode Ekspresi Bebas pada kelas eksperimen dan metode menggambar bebas pada kelas kontrol. Penulis membandingkan tingkat aktivitas dan hasil belajar yang lebih optimal diantara kedua kelas yang diberi perlakuan berbeda tersebut.

Bagan 2.1 Pola Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho₁: Tidak terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran SBK materi membuat montase antara proses pembelajaran yang menerapkan metode Ekspresi Bebas dengan pembelajaran yang menerapkan metode menggambar bebas. (Ho₁ : $\mu_1 = \mu_2$)

Ha₁: Terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran SBK materi membuat montase antara proses pembelajaran yang menerapkan metode Ekspresi Bebas dengan pembelajaran yang menerapkan metode menggambar bebas. (Ha₁ : $\mu_1 \neq \mu_2$)

Ho₂: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran SBK materi membuat montase antara proses pembelajaran yang menerapkan metode Ekspresi Bebas dengan pembelajaran yang menerapkan metode menggambar bebas. (Ho₂ : $\mu_1 = \mu_2$)

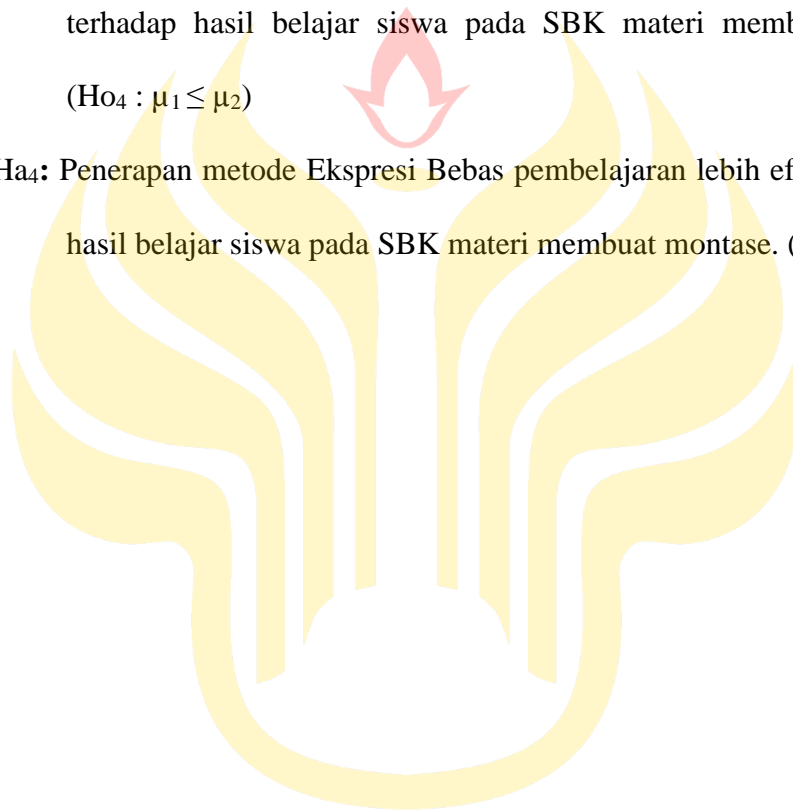
Ha₂: Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran SBK materi membuat montase antara proses pembelajaran yang menerapkan metode Ekspresi Bebas dengan pembelajaran yang menerapkan metode menggambar bebas. (Ha₂ : $\mu_1 \neq \mu_2$)

Ho₃: Penerapan metode Ekspresi Bebas pembelajaran tidak lebih efektif terhadap aktivitas belajar siswa pada SBK materi membuat montase. (Ho₃ : $\mu_1 \leq \mu_2$)

Ha₃: Penerapan metode Ekspresi Bebas pembelajaran lebih efektif terhadap aktivitas belajar siswa pada SBK materi membuat montase. ($H_{a3} : \mu_1 > \mu_2$)

Ho₄: Penerapan metode Ekspresi Bebas pembelajaran tidak lebih efektif terhadap hasil belajar siswa pada SBK materi membuat montase. ($H_{o4} : \mu_1 \leq \mu_2$)

Ha₄: Penerapan metode Ekspresi Bebas pembelajaran lebih efektif terhadap hasil belajar siswa pada SBK materi membuat montase. ($H_{a4} : \mu_1 > \mu_2$)



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, tujuan dari penelitian ini adalah menguji metode Ekspresi Bebas terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Adiwerna 01 Kabupaten Tegal pada materi Membuat Montase. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Hasil uji hipotesis mengenai perbedaan aktivitas belajar dengan menggunakan uji t dengan teknik *Independent Samples T Test* pada program SPSS versi 23, diperoleh nilai t hitung = 4,120. Dari perhitungan tersebut diperoleh $5,408 > 2,004$ ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) dan nilai signifikansi yang diperoleh $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya, terdapat perbedaan aktivitas belajar pada siswa kelas III antara yang menggunakan metode pembelajaran Ekspresi Bebas dengan yang tidak.

- (2) Hasil uji hipotesis mengenai perbedaan hasil belajar dengan menggunakan uji t dengan teknik *Independent Samples T Test* pada program SPSS versi 23, diperoleh nilai t hitung = 2,293. Dari perhitungan tersebut diperoleh $2,293 > 2,004$ ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) dan nilai signifikansi yang diperoleh $0,026 < 0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas pada III antara yang menggunakan metode pembelajaran Ekspresi Bebas dengan yang tidak.

(3) Hasil uji hipotesis mengenai keefektifan metode Ekspresi Bebas terhadap aktivitas siswa menggunakan uji teknik *One Sample T Test* dengan SPSS versi 23. Dari penghitungan tersebut diperoleh $5,494 > 2,052$ (t hitung $>$ t tabel) dan nilai signifikansi yang diperoleh $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, penerapan metode Ekspresi Bebas dalam pembelajaran lebih efektif terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran SBK materi Membuat Montase.

(4) Hasil uji hipotesis mengenai keefektifan metode Ekspresi Bebas terhadap hasil belajar siswa menggunakan uji teknik *One Sample T Test* dengan SPSS versi 23. Dari penghitungan tersebut diperoleh $2,931 > 2,052$ (t hitung $>$ t tabel) dan nilai signifikansi yang diperoleh $0,007 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, penerapan metode Ekspresi Bebas dalam pembelajaran lebih efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBK materi Membuat Montase.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Ekspresi Bebas efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III materi Membuat Montase . Berdasarkan simpulan tersebut, maka saran yang dapat diberikan penulis diantaranya adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru

- (1) Guru SD hendaknya mencoba untuk menerapkan metode Ekspresi Bebas dalam proses pembelajaran di kelas khususnya dalam pelajaran SBK. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa metode ini dapat membuat aktivitas dan hasil belajar siswa lebih tinggi.
- (2) Sebelum menggunakan metode Ekspresi Bebas, hendaknya guru memahami komponen metode Ekspresi Bebas dan merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan baik sehingga dapat berlangsung sesuai harapan.
- (3) Guru lebih kreatif dalam memancing daya imajinasi siswa, yang tujuannya untuk menentukan tema sebelum siswa memulai membuat montase.
- (4) Guru menjelaskan tata cara pelaksanaan metode pembelajaran Ekspresi Bebas secara lebih jelas dan rinci, agar siswa lebih paham dalam menjalankannya.
- (5) Guru lebih teliti dalam membimbing kegiatan siswa dalam menggambar pada setiap prosesnya. Mengingat bahwa metode Ekspresi Bebas memberikan keleluasaan kepada siswa dalam pembelajaran namun bukan berarti tidak dalam pengawasan guru.

5.2.2 Bagi Sekolah

- (1) Kepala sekolah memberikan motivasi berupa *reward* kepada guru yang menerapkan metode yang lebih kreatif dan inovatif pada setiap pembelajaran SBK.
- (2) Kepala sekolah melakukan pengawasan berkala terhadap metode pembelajaran yang diterapkan guru di kelas, sehingga guru benar-benar menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif di kelas.
- (3) Kepala sekolah memberikan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Misalnya berupa peralatan menggambar yang lengkap dan memadai.

5.2.3 Bagi Siswa

- (1) Siswa harus lebih berani lagi dalam mengembangkan ide dan imajinasinya masing-masing untuk menciptakan karya yang bervariasi dan kreatif.
- (2) Siswa lebih meningkatkan keberanian dalam memanfaatkan media gambar yang ada dan lebih meningkatkan kemampuan menggambar agar bisa menggambar yang berbeda dengan temannya.
- (3) Dengan adanya penerapan metode Ekspresi Bebas, sebaiknya dimanfaatkan dengan baik oleh para siswa untuk lebih mengekspresikan ide dan imajinasi dalam dirinya dalam menggambar.

5.2.4 Bagi Peneliti

Selanjutnya saran bagi peneliti lain yaitu untuk menjadikan hasil temuan dalam penelitian ini sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya. Harapannya agar keefektifan metode Ekspresi Bebas dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Besral. 2010. *Pengolahan dan Analisis Data*. Jakarta: FKM UI. Online Available <http://www.spssindonesia.com/2014/02/download-ebook-spss-gratis.html>. [accessed 27/01/2017].
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Dewi, Ratna Sari, dkk. 2014. *Pengaruh Metode Pembelajaran Ekspresi Bebas Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Ditinjau Dari Minat Outdoor Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Semarang*. Online Available at (http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ep/article/view/1148). Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 4
- Ganda Prawira, Nanang. 2011. *Pendekatan dan Metode Pembelajaran Seni Rupa*. Online.available.at.file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR_PEND.../Modul MGP.pdf.[accessed 27/01/2017].
- Garha, Oho. 1980. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa Program Spesialisasi II*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____, Oho. 1980. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa untuk Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

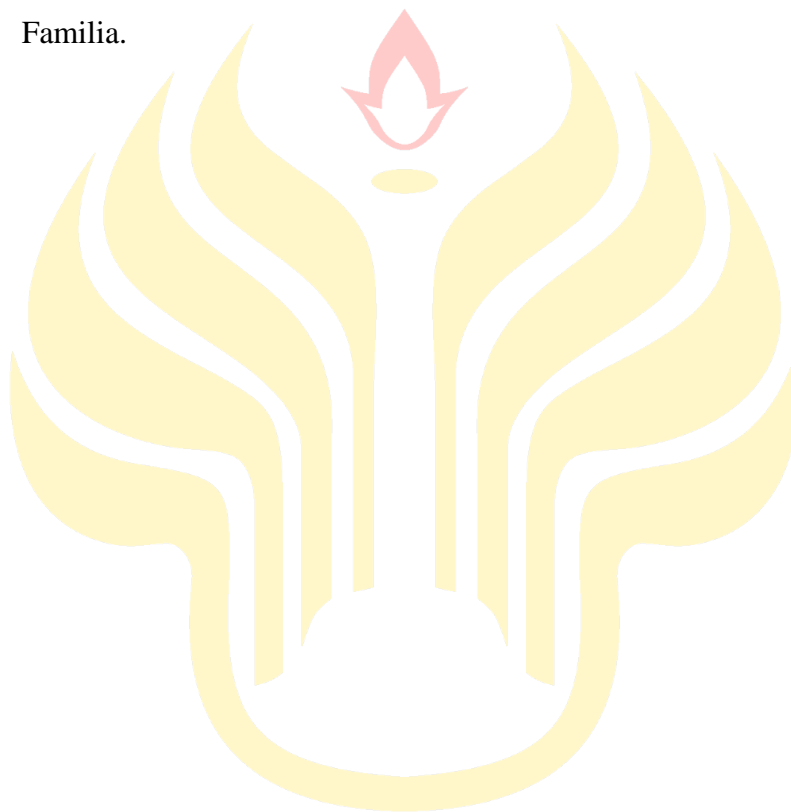
- Pekerti, Widia dkk. 2012. *Metode Pengembangan Seni*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- _____, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolahan Data Praktis*. Yogyakarta: ANDI.
- Poerwanti, Endang. 2009. *Assesmen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Ahmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Saefuddin, Muhammad. 2015. *Menggambar Karikatur Dengan Teknik Montase Dalam Pembelajaran Seni Rupa Kelas V SD Negeri Pringsari 1*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Sari, Anis Putri. 2010. *Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Metode Ekspresi Bebas Terarah untuk meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Ilustrasi pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri II Candan Boyolali*. Skripsi Surakarta.
- Shafa, Mia Berti. 2015. *Pengaruh Aktivitas Permainan Montase Terhadap Peningkatan Keterampilan Meniru Bentuk Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Simon, Lia dan Patricia D. Stokes. 2015. *Sources of Variability in Children's Drawings*. Online Available at (<http://www.tandfonline.com/doi/abs/10>).

1080/10400419.2015.992669?journalCode=hcrj20).Columbia
University. Pages 31-38

- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobandi, Bandi. 2007. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudjoko. 2001. *Pengantar Seni Rupa*. Bandung: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono dan Ana Retnoningsih. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: Widya Karya.
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tarjo, Enday. 2004. *Strategi Belajar Mengajar Seni Rupa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Utomo, Kamsidjo Budi. 2014. *Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Metode Ekspresi Bebas Berbasis Anak Dalam Rangka Mengembangkan Potensi Kreatif Anak TK Dengan Optimal*. Online Available at(journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/download/656/396). Universitas Negeri Semarang. Volume 24 Nomor 2
- Widoyoko, Eko Putro. 2014 *Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Winarko, Tomi Adi. 2010. *Hubungan Penggunaan Metode Ekspresi Bebas Dengan Metode Ekspresi Terarah Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Melukis Menggunakan Media Crayon Kelas VIII SMP Taman Siswa Di Malang*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.

Yonny, Acep dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG